

BAB V

KESIMPULAN

Liga Arab adalah organisasi yang terdiri dari negara-negara Arab yang terdapat di wilayah Asia Barat, Asia utara dan Afrika Timur Laut. Organisasi yang berdiri pada tahun 1945 ini memiliki 22 negara anggota. Selain Negara anggota, Liga Arab memiliki Negara observer yaitu dari Negara Eritrea, Venezuela dan India.

Tujuan utama dari Liga Arab ini adalah untuk mendekatkan hubungan antara Negara-negara anggota dan koordinasi kerjasama di antara mereka, untuk menjaga kemerdekaan dan kedaulatan mereka, dan mempertimbangkan secara umum urusan dan kepentingan Negara-negara Arab.⁴⁵ Organisasi ini adalah organisasi yang dilandasi oleh prinsip pendukung maka organisasi ini berkewajiban untuk memajukan nasionalisme persatuan Liga Arab dan juga menjaga keseimbangan Negara-negara Arab dalam berbagai hal. Liga Arab juga berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan kesejahteraan Negara-negara Anggota Liga Arab, maka dari itu Liga Arab terlibat dalam kegiatan-kegiatan ekonomi, politik dan sosial di berbagai Negara.

Bukti dari keaktifan Liga Arab adalah membantu Negara-negara anggota Liga Arab. Seperti yang terjadi di Bahrain, Libya, Mesir dan saat ini adalah Suriah. Di

⁴⁵ "Introduction Arab League", *web*, diakses pada 29 September 2012, dari situs <http://www.mideastweb.org/arableague.htm>

Suriyah Liga Arab memberikan bantuan berupa adanya tim peninjau hingga adanya pasukan militer untuk membantu rakyat sipil melawan pemerintahan Basar Al-Assad.

Di dalam Liga Arab sendiri terdapat satu Sidang yaitu Council, council sendiri merupakan organ tertinggi dalam organisasi Liga Arab. Council berfungsi sebagai sarana atau wadah bagi negara-negara anggota untuk berpartisipasi aktif dalam setiap keputusan yang diambil liga. Sementara Sidang council adalah sidang untuk menentukan sebuah *internal regulation*, yang paling tidak disetujui 2/3 dari anggota jika ingin menghasilkan resolusi. Dalam piagam Liga Arab, dinyatakan bahwa Liga Arab bertugas mengkoordinasikan kegiatan ekonomi, termasuk hubungan niaga, komunikasi, kegiatan kebudayaan, kewarganegaraan, paspor dan visa, kegiatan social, dan kegiatan kesehatan. Dalam piagam Arab ini juga melarang para anggota untuk menggunakan kekerasan terhadap satu sama lain.⁴⁶

Sementara di Timur tengah sendiri adalah daerah yang rawan akan konflik. Bukan hanya karena daerah ini kaya akan minyak, sehingga dimanfaatkan oleh pihak Barat, tetapi juga karena otoritas pemimpin mereka yang menyebabkan adanya konflik di berbagai Negara Arab ini. Dan konflik yang dibahas saat ini adalah Konflik Suriyah.

⁴⁶ "Presentation of The Arab League" web, diakses pada 29 Oktober 2012 di situs <http://www.arableagueonline.org/hello-world/>

Konflik yang terjadi antara kakak beradik Hafez al-Assad dan Rifat al-Assad adalah awal dari adanya pertikaian di Suriah. Semula Hafez berharap ia akan digantikan oleh adiknya Rifat Al-Assad, tetapi karena ketidaksabarannya Rifat pun tersingkir dan di gantikan oleh putera Hafez yaitu Bashar. Dan ini menimbulkan masalah panjang yang berimbas pada rakyatnya. Dari pertikaian dua kelompok penguasa dunia ini, yang paling menderita adalah rakyat Suriah sendiri. Mereka adalah pihak pertama yang merasakan langsung imbas dari pertarungan sengit saat ini. Dan Sebelum pemberontakan di Suriah dimulai pada pertengahan Maret 2011, protes relatif sederhana, mengingat gelombang kerusuhan yang menyebar di seluruh dunia Arab. Pemberontakan Suriah kini menjadi perang sipil yang terus menerus menyuruh presiden mereka untuk turun dari jabatannya. Pemerintah Assad terus kehilangan dukungan, baik dari warga maupun pada platform internasional. Kekerasan telah meningkat dalam beberapa pekan terakhir, dan kedua pemberontak dan pemerintah tampaknya tidak mau mengalah dalam waktu dekat.

Saat ini berbagai bantuan datang dari organisasi - organisasi internasional di Suriah, tetapi tidak kalah dari Organisasi Internasional lain, Liga Arab yang notabene nya adalah Organisasi yang bergerak di Negara Arab juga turut andil dalam konflik ini. Di antara upaya yang paling signifikan untuk menyelesaikan konflik adalah Rencana Perdamaian Liga Arab dan misi Tim pengamat Liga Arab yang diluncurkan pada Desember 2011. Tim pengamat dari Liga Arab dikerahkan untuk memantau kemajuan Suriah dalam menghilangkan pasukan sipil dari daerah protes, membebaskan para tahanan politik, dan bernegosiasi dengan para pembangkang. Dan

Liga Arab disini mempunyai misi untuk mendamaikan Negara-negara anggotanya yang berada dalam masalah. Dan Suriah adalah Negara anggota Liga Arab yang saat ini sedang dalam konflik, yaitu antara pemerintahan dan rakyatnya. Berbagai upaya telah dilakukan Liga Arab dalam menjalankan misinya tersebut.

Monitor Liga Arab dalam konflik Suriah juga termasuk cara atau upaya Liga Arab dalam penanganan konflik ini. Monitor Liga Arab di Suriah ini terjadi melalui sidang council, dan Sekretaris Jendral Liga Arab Nabil Elaraby memilih Al-Dabi wakil dari Qatar sebagai pemimpin untuk memonitor misi pengamatan Liga Arab ini. Monitor Liga Arab ini dipimpin oleh Mohammed Ahmed Mustafa al-Dabi, yang tiba di Suriah pada 26 Desember 2011 untuk mengawasi kesepakatan dan untuk melindungi warga sipil di negara ini. Tetapi upaya Liga Arab ini mengalami ketidakberhasilan. Upaya Liga Arab dalam menangani konflik di Suriah ini ternyata tidak seperti yang diharapkan. Mereka harus mengalami berbagai kegagalan atau perbedaan yang terjadi di dalam organisasi berbasis Negara yang aktif membantu anggotanya ini. Misi ini dianggap kurang berhasil karena Suriah masih dalam konflik, hingga di bulan Januari Liga Arab mengerahkan bantuannya lagi. Salah satu bantuan dari Liga Arab sendiri adalah mengirimkan pasukan militer.

Sebenarnya masih banyak bantuan dari segi ekonomi ataupun kebijakan yang dikeluarkan oleh Liga Arab, tetapi kembali kepada internal organisasi ini kenapa bisa terjadi kegagalan dalam penanganan konflik Suriah ini, tetapi kegagalan Liga Arab itu dikarenakan oleh beberapa sebab yaitu karena adanya Negara Hegemoni dalam

internal Liga Arab sendiri yang menimbulkan adanya perbedaan pendapat antara anggota Liga Arab.

Negara yang memegang kekuasaan dalam Liga Arab tersebut mempengaruhi kebijakan Liga Arab dalam konflik Suriah, yaitu Mesir. Negara yang dianggap Negara terkuat di Afrika dalam hal militernya. Mesir adalah Negara yang memiliki kekuasaan terhadap kebijakan-kebijakan yang di ambil atau diputuskan di dalam berbagai keputusan di Liga Arab. Selain karena Mesir adalah Negara yang memiliki kekuatan militer yang sangat kuat, peranan Mesir di dalam Organisasi ini juga sangat kuat. Mesir adalah tempat dimana Markas besar Liga Arab berada, selain itu Sekretaris Jendral Nabil el- Araby adalah dari Negara Mesir.

Beberapa sidang telah dilakukan, apakah akan dilanjutkan atau tidak pengiriman pasukan militer atau tim peninjau di Suriah sendiri. Dari 22 Negara, 3 diantaranya tidak setuju untuk melanjutkan pengiriman pasukan militer tersebut. Negara itu adalah Yaman, Bahrain dan Saudi Arabia. Bagi mereka keputusan soal turun atau tidaknya presiden mereka tergantung pada Negara itu sendiri. Negara lain terutama Mesir menginginkan kemunduran Assad, maka pasukan perdamaian akan terus dikirimkan.

Liga Arab pada dasarnya adalah organisasi yang sama dengan organisasi-organisasi lain yang tujuannya adalah politik. Di Timur Tengah adalah daerah yang rawan terhadap konflik, berbagai macam konflik dari mulai konflik dengan pemerintahan hingga konflik perbatasan seperti yang terjadi di Israel-Palestine.

Disini Liga Arab mengupayakan bantuan damai untuk Israel dan Palestine, tetapi justru peran Liga Arab tertutup oleh keaktifan PBB dalam konflik perbatasan ini. Liga Arab terus berjuang dengan perpecahan dan disfungsi dalam badan organisasi ini dan apakah organisasi ini mempunyai relevansi dalam perpecahan internal organisasinya. Hasilnya ketika adanya Perang Teluk dan Perang Irak-pun Liga Arab gagal untuk mengkoordinasikan kebijakan.

Berbagai perbedaan pendapat dalam organisasi pada umumnya biasa terjadi, tetapi jangan sampai dengan perbedaan pendapat itu berdampak pada kehidupan orang banyak. Seperti yang terjadi pada perbedaan anggota Liga Arab yang berdampak pada rakyat Suriah. Perbedaan kepentingan Negara anggota Liga Arab ini menimbulkan kegagalan dalam mengatasi konflik di Suriah ini. Sebagian Negara anggota Liga Arab terdiri dari Negara republic dan monarki. Itulah yang menyebabkan perbedaan kepentingan di Liga Arab ini. Dalam konflik Suriah ini misalnya, Negara Monarki ingin mempertahankan kepentingannya dalam menjaga Suriah agar dapat berada di bawah pemerintahan monarki, sementara Negara republic seperti Mesir, menginginkan agar keputusan bergantung kepada Negara tersebut.

Adanya perbedaan kepentingan di tubuh Liga Arab sendiri, menjadikan Liga Arab lemah dalam pengambilan keputusan. Negara anggota Liga Arab terdiri dari dua kubu, yang pertama Kubu Republik yang terdiri dari Negara Mesir, Irak, Lebanon, Yaman, Libya, Tunisia, Aljazair, Uni Emirate Arab, Mauritania. Sementara di Kubu Monarki yaitu Bahrain, Yordania, Arab Saudi, Qatar. Masing-

masing Negara mempunyai kepentingan, tetapi masalahnya disini adalah Liga Arab sendiri yaitu institusi yang menaungi Negara-negara anggota tersebut tidak dapat mengatasi atau mendamaikan perbedaan kepentingan Negara-negara anggotanya